

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, pengamatan langsung, dan studi dokumentasi, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini ialah secara umum gaya kepemimpinan perempuan yaitu Ibu Rachmatia dengan jabatan Sekretaris Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan menggunakan gaya komunikasi dua arah (*the equalitarian style*) dan gaya komunikasi terstruktur (*the structuring style*).

Pada saat sedang menjadi konselor bagi para pegawainya, dalam hal ini ialah saat sedang memimpin rapat, dalam mengambil keputusan serta dalam memberi motivasi bagi para pegawainya guna meningkatkan kinerja pegawai menggunakan gaya komunikasi dua arah.

Dalam memecahkan masalah, beliau cenderung berkoordinasi dengan ketua tim terkait atau bahkan berkomunikasi antar personal. Namun dalam berkomunikasi personal dengan pegawai yang memiliki permasalahan tersebut beliau cenderung terlalu berhati-hati dalam berbicara untuk menghindari kesalahpahaman, sehingga jarang mengeluarkan nada yang tinggi ataupun marah-marah. Beliau sering menyelesaikan masalah dengan cara yang tenang dan bisa mengendalikan emosi.

Kemudian pada saat memimpin rapat beliau menyampaikan informasi dengan tegas, jelas, dan lugas dalam memberikan informasi, pada saat informasi yang disampaikan telah selesai beliau mempersilakan para pegawai untuk bertanya terkait informasi yang telah disampaikan, suasana dalam diskusi pun tidak selalu formal, terkadang beliau menggunakan bahasa yang santai dan sedikit candaan dalam forum diskusi tersebut sehingga pegawai tidak merasa segan untuk menyampaikan pendapatnya. Kemudian pada saat mengambil keputusan tergantung kondisi yang sedang dihadapi, apabila kebijakan yang diambil melibatkan pekerjaan yang harus

dimusyawahkan bersama oleh para ketua tim, beliau menggunakan langkah terbaik dengan melibatkan koordinasi dengan ketua tim maupun para staf untuk menunjang pengambilan keputusan, namun dengan catatan sepengetahuan Eselon I.

Kemudian pada saat memberi motivasi banyak cara yang dilakukan oleh pemimpin perempuan disini, seperti halnya dalam bidang pekerjaan diberikan dengan memberikan *reward* kepada pegawai teladan setiap bulannya, cara lain yang dilakukan ialah dengan memberikan nilai sasaran kinerja pegawai sesuai ekspektasi maupun diatas ekspektasi dalam sasaran kinerja pegawai yang menjadi kewajiban pegawai setiap tahunnya. Untuk memberikan nilai dibawah ekspektasi jarang terjadi, kecuali pegawai tersebut bermasalah. Cara lain yang dilakukan beliau untuk menjalin keharmonisan dalam lingkungan kerja ialah dengan pendekatan-pendekatan seperti mengadakan *coffe morning*, makan siang bersama dalam *moment* tertentu, hal itu dilakukan guna meningkatkan motivasi bagi para pegawainya.

Meskipun secara umum menggunakan gaya komunikasi dua arah (*the equalitarian style*), namun ada beberapa momentum terutama ketika pemimpin perempuan ketika sedang menjadi instruktur dalam hal ini saat memberi pengarahan beliau menggunakan gaya komunikasi terstruktur (*the structuring style*), Sekretaris Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan sebagai instruktur dalam hal ini seperti halnya memberikan pengarahan ada beberapa cara yaitu melalui rapat, apel pagi, kegiatan luar kantor, maupun secara personal. Sekretaris Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan memberikan pengarahan secara efektif dengan mengetahui karakter dan kemampuan setiap bawahannya sehingga pengarahan yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh pegawainya.

Secara keseluruhan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin perempuan dalam hal ini ialah Ibu Rachmatia yang menjabat sebagai Sekretaris Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan, menggunakan tipe kepemimpinan demokratis, hal ini dapat dibuktikan dari

hasil wawancara, pengamatan langsung serta studi dokumentasi bahwa dalam beberapa kondisi tertentu beliau melibatkan bawahannya dalam pengambilan keputusan, namun keputusan akhir tetap ada ditangan beliau tentunya atas persetujuan dari Eselon I yaitu Direktur Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan, selalu menghargai potensi bawahannya, kemudian beliau menerima apabila ada keritik pendapat maupun saran dan masukan dari para pegawainya, dalam kepemimpinan menyerap aspirasi harus dari segala arah sehingga dapat menciptakan hasil serta temuan yang bijaksana. Dalam monitoring dan evaluasi kinerja para pegawainya, beliau tidak hanya memanggil pegawai ataupun diam di dalam ruangan namun terkadang mengadakan kunjungan ke ruangan-ruangan pada UKE II Sekretariat.

Pada beberapa kegiatan yang ada diluar kantor, Ibu Sekretaris Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan terjun langsung ke lapangan dengan didampingi oleh beberapa pegawai yang menangani kegiatan tersebut, dengan hal tersebut dapat terjalin kerjasama antara pimpinan dengan bawahannya, sehingga para pegawai merasa keberadaannya diakui sehingga ada keinginan atau semangat untuk menyelesaikan kinerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini kepemimpinan demokratis memiliki pengaruh positif terhadap komunikasi organisasi pada suatu instansi, karena kepemimpinan demokratis cenderung menggunakan komunikasi dua arah antara pemimpin dan bawahannya yang meminimalisir adanya miskomunikasi. Komunikasi dua arah yang dilakukan di Lingkup Sekretariat Direktorat Jenderal dan Perdesaan meliputi komunikasi komunikasi langsung maupun komunikasi tidak langsung. Bentuk komunikasi langsung berupa rapat ataupun pertemuan-pertemuan dalam kegiatan. Sedangkan komunikasi dua arah yang sifatnya tidak langsung seperti menggunakan media surat, nota dinas serta dokumen administrasi lainnya.

## 5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang penulis ingin sampaikan berdasarkan kesimpulan diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Gaya komunikasi *the structuring style* dan *the equalitarian style* yang digunakan Sekretaris Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan harap perlu dipertahankan, terbukti dengan kenyamanan bekerja, diskusi dan terciptanya hubungan yang baik antara pimpinan dan para pegawai.
2. Gaya komunikasi dua arah yang digunakan Sekretaris Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan dalam halnya komunikasi personal dengan pegawai yang bermasalah, perlu dihindari tidak sampai hati dalam berkomunikasi personal dengan pegawai yang perlu diberi tindakan lebih lanjut, agar pegawai yang tidak disiplin tersebut memiliki efek jera untuk tidak mengulangi kembali kesalahan yang sudah dilakukan.

